

---

# Efisiensi Biaya Produksi terhadap Pembelian Timbangan Digital pada Proses Produksi Obat Bius Daun Ruku-ruku

## *Efficiency of Production Costs for the Purchase of Digital Scales in the Production Process of Ruku-ruku Leaf Anesthesia*

Alfriado Leonard Noprian Dolok Saribu<sup>1</sup>, Warsani Purnama Sari<sup>2</sup>, Saribulan Tambunan<sup>2</sup>, Isnaniah LKS<sup>3</sup> & Linda Lores<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajayana Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 22 Oktober 2022; Direview: 28 November 2022; Disetujui: 21 Desember 2022

\*Corresponding Email: warsani@staff.uma.ac.id

---

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menilai dan mengalokasikan nilai efisiensi yang diperoleh melalui pertukaran aset tetap produksi dengan aset tetap substitusi. Masalah difokuskan pada Efisiensi yang merupakan suatu alat ukur yang dilakukan perusahaan untuk menilai seberapa besar sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh hasil tertentu. UD PEKAN merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang perusahaan dagang yang memiliki tingkat produksi yang tidak efisien dikarenakan terdapat aset produksi yang menganggur. Maka dari itu perlu pengelolaan aset produksi yang efektif sehingga menghasilkan tingkat output yang maksimal. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan pergantian aset produksi dengan aset substitusi mampu menghasilkan tingkat efisiensi bagi pelaku usaha yang berdampak pada output produksi. Dimana pada saat penggunaan aset tetap produksi output produksi sebesar 330 unit/bulan dan setelah penggunaan aset substitusi output produksi sebesar 500 unit/bulan. Sejalan dengan meningkatnya output produksi tersebut juga meningkatkan total pendapatan usaha UD Pekan.

**Kata Kunci:** Efisiensi; Biaya Produksi; Laba/Rugi.

### Abstract

*This article aims to assess and allocate the efficiency value obtained through the exchange of production fixed assets with substitute fixed assets. The problem is focused on Efficiency which is a measuring tool used by companies to assess how much resources are sacrificed to obtain certain results. UD PEKAN is one of the businesses engaged in the trading company which has an inefficient level of production because there are idle production assets. Therefore, it is necessary to manage production assets effectively so as to produce the maximum level of output. This type of research uses descriptive qualitative methods with qualitative and quantitative data types sourced from secondary data with documentation data collection techniques and data analysis techniques used are qualitative descriptive methods. The results showed that by replacing production assets with substitute assets, it was able to produce a level of efficiency for business actors which had an impact on production output. Where when using fixed assets the production output is 330 units/month and after using substitute assets the production output is 500 units/month. In line with the increase in production output, it also increases the total operating income of UD Pekan.*

**Keywords:** Efficiency; Production cost; Profit and loss.

**How to Cite:** Saribu, A.L.N.D., Sari, W.P., Tambunan, S., Isnaniah, LKS3 & Lores, L. (2023). Efisiensi Biaya Produksi terhadap Pembelian Timbangan Digital pada Proses Produksi Obat Bius Daun Ruku-ruku. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 5 (3): 1679-1686

---

## PENDAHULUAN

Penjualan ikan hias menjadi trend tersendiri di kalangan masyarakat yang menyukai koleksi ikan hias. Hal ini tentu saja meningkatkan penjualan ikan hias di pasar nasional dan internasional karena harga jual ikan hias tergolong tinggi dilihat dari jenis ikan hias tersebut. Hal ini juga memberikan keuntungan yang cukup signifikan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Ikan Hias terlebih jika dilakukannya kegiatan ekspor dan impor ikan hias.

Dalam proses perdagangan ikan hias, terdapat beberapa permasalahan bagi customer salah satunya yaitu proses delivery ikan hias sampai langsung ke tangan konsumen. Dalam proses delivery terdapat beberapa kematian pada ikan yang telah dipesan karena akibat proses pengiriman terjadi guncangan ataupun kekurangan oksigen dikarenakan ikan tersebut di packing menggunakan plastik maupun wadah. Maka, terdapat beberapa penelitian yang meneliti bagaimana cara melakukan pembiusan ikan hias menggunakan bahan alami yakni daun ruku-ruku, namun tidak ditindak lanjuti lebih lanjut dan mendalam. Sehingga, hal ini tentu membantu pelaku usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) ikan hias dalam meminimalisir terjadinya resiko kerugian atas kematian ikan hias dengan memanfaatkan bahan baku alami dengan menggunakan daun ruku-ruku tersebut.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya setiap usaha memerlukan biaya. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015). Dalam mengelola biaya, efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan biaya adalah salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan (Hotang et al., 2020). Efisiensi biaya yang dilakukan bertujuan untuk menjaga stabilitas ataupun meningkatkan daya saing usaha, dimana perkembangan dunia bisnis pada saat ini semakin berkembang pesat sehingga persaingan yang terjadi semakin ketat (Febriyanti, et al., 2019). Dalam melakukan proses produksi masih terdapat beberapa komponen biaya yang harus dianalisis yakni diantaranya ialah biaya pembelian timbangan digital pada anggaran yang telah disusun dimana realisasi harga per unit sebesar Rp. 2.700.000. Pembelian aset tersebut tergolong mahal dan tidak efisien sehingga berdampak signifikan terhadap output dari hasil proses produksi. Menurut (Hansen, Don, Mowen, & Mayanne, 2005) menyatakan bahwa penerapan strategi perencanaan yang kurang baik akan menyebabkan biaya produksi menjadi mahal. Oleh karena itu perlu untuk melakukan peninjauan kembali mengenai cara pelaku usaha untuk mengelola biaya, khususnya biaya pembelian timbangan digital untuk melihat efisiensi pengolahan biaya-biaya tersebut. Terdapat pula beberapa hasil yang mendukung penelitian ini yakni menurut (Ely & Anggadini, 2009) menyatakan bahwa metode efisiensi yang tepat dengan menggunakan analisis aset tetap akan meminimalisir akumulasi penyusutan perusahaan. Kemudian, menurut Meryanti (2013) menyatakan bahwa metode efisiensi yang dilakukan berdampak baik pada profitabilitas usaha UMKM dan menurut (Assauri, 2008) menyatakan teknik efisiensi harus ditetapkan sebelum proses produk berlangsung agar menghindari salah saji dalam pengalokasian biaya

Menurut (Meryanti, 2013), efisien adalah suatu ukuran keberhasilan kegiatan manajerial yang dilakukan perusahaan, bagaimana suatu kegiatan operasional menggunakan sumber daya yang minim untuk memperoleh hasil tertentu. Menurut (Munandar, 2007), efisiensi adalah suatu teknik dalam menindaklanjuti penggunaan sumber daya agar menghasilkan laba maksimal dengan biaya minimum. Berdasarkan pelaksanaan proses produksi yang telah dilakukan, telah dilakukan pengukuran, penilaian dan evaluasi terhadap penggunaan anggaran produksi. Terdapat salah satu biaya yang tidak efisien sehingga menyebabkan harga pokok produksi tinggi, yakni pada pembelian peralatan produksi timbangan digital (*digital scale*) dimana aset tersebut memiliki harga realisasi Rp. 2.700.000/unit. Jika dibandingkan dengan total biaya telah di anggarkan, laporan tersebut mengalami varian tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp. 1.000.000 atau 58,8%. Adapun rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Peralatan Non-Efisien**

Jenis Peralatan	Vol	Harga Satuan (Rp)	Anggaran	Realisasi	Persentase
Timbangan Digital	1 Unit	Rp. 1.700.000	Rp. 1.700.000	Rp. 2.700.000	58,8%

Sumber : Laporan Anggaran dan Realisasi PKM.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Nilai Akhir} - \text{Nilai Awal}}{\text{Nilai Awal}} \times 100$$

Menurut (Ely & Anggadini, 2009), aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Klasifikasi aset tetap menurut (Assauri, 2008) yakni 1) Lahan, yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong; 2) Gedung, yaitu bangunan yang berdiri di atas lahan baik yang berdiri di atas tanah maupun di atas air; 3) Mesin, yaitu alat mekanis yang dikuasai perusahaan dalam kegiatannya baik untuk dagang maupun jasa; 4) Kendaraan, yaitu sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya, misalnya, truk, mobil dinas, kendaraan roda dua, serta jenis kendaraan lain yang dapat digunakan sebagai sarana transportasi; 5) Inventaris, yaitu perlengkapan yang melengkapi isi kantor misalnya, termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun peralatan-peralatan yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Mulyadi (2015) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Perilaku biaya adalah bagaimana suatu biaya akan merespon perubahan yang terjadi dalam aktivitas perusahaan jika tingkat kegiatan mengalami kenaikan atau penurunan (Gobel, 2013). Berikut ditampilkan klasifikasi biaya pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tujuannya**

Tujuan	Klasifikasi
Menyiapkan Laporan Keuangan Eksternal	1. Biaya Produksi 2. Biaya Periodik
Memprediksi perilaku biaya untuk merespon perubahan aktivitas	1. Biaya Variabel 2. Biaya Tetap
Menentukan biaya ke objek biaya (departemen, produk, pelanggan, dll)	1. Biaya Diferensial 2. <i>Sunk Cost</i> 3. <i>Opportunity Cost</i>

Menurut (Meryanti, 2013) anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka periode tertentu yang akan datang. Anggaran yang telah disusun memiliki manfaat baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Nafarin, 2013) anggaran mempunyai banyak manfaat antara lain 1) berfokus pada pencapaian tujuan bersama; 2) sebagai alat untuk pengambilan keputusan; 3) dapat memotivasi pegawai; 4) menimbulkan rasa tanggung jawab pada pegawai; 5) menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu; 6) sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana yang dapat dimanfaatkan se-efisien mungkin.

Dalam upaya mencapai tujuan yang diteliti ditetapkan oleh perusahaan, organisasi perusahaan memiliki berbagai fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuannya tersebut. Maka anggaran sangat diperlukan dalam suatu perusahaan. Menurut (Suharsimi, 2010) seluruh fungsi anggaran dalam suatu organisasi dapat dikelompokkan ke dalam empat fungsi pokok, yaitu fungsi 1) *Planning* (Perencanaan); 2) *Organizing* (Pengorganisasian); 3) *Menggerakkan (Actuating)*; dan 4) *Controlling* (Pengendalian).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Mardiasmo, 2002) metode analisis deskriptif merupakan metode ini membahas permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan,



dan melukiskan suatu data atau keadaan sedemikian rupa sehingga ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Efisiensi biaya yang dilakukan berkaitan dengan anggaran produksi terkait pembelian alat produksi (timbangan digital). Dimana peralatan tersebut digunakan dalam membantu berjalannya kegiatan operasional usaha yang berdampak pada total produksi usaha PEKAN, dimana produksi yang dilakukan tidak mencapai target produksi usaha sehingga memberikan kerugian pada pelaku usaha. Adapun salah satu langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan analisis terkait pembelian aset tetap yang berkaitan dengan produksi (timbangan digital) dan cari alternatif aset tetap serupa yang lebih efisien, apakah dengan dilakukannya pembelian dan penggunaan aset tersebut mampu meningkatkan jumlah total produksi usaha sehingga memberikan laba (profit) yang maksimum atau sebaliknya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang berupa rancangan anggaran biaya produksi obat bius alami, dan laporan pertanggungjawaban terkait realisasi penggunaan dana anggaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang dikumpulkan sudah ada meliputi proses produksi, pembuatan rancangan anggaran biaya, perhitungan harga pokok produksi, penjualan, dan data lainnya. Dalam melengkapi hasil penelitian ini, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara dokumentasi, yakni cara pengumpulan data dengan mengumpulkan arsip dan dokumen-dokumen perusahaan (Gunawan, 2013).

Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Adapun secara rinci teknik penelitian yang dilakukan yakni 1) Survey objek penelitian; 2) Mengambil data dan menganalisis laporan anggaran biaya; 3) Melakukan survei terhadap pasar untuk mencari alternatif alat produksi berupa timbangan digital dengan harga relatif murah/efisien. 4) Melakukan perhitungan harga peralatan untuk pengambilan keputusan terkait efisiensi biaya; 5) Membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pembelian peralatan sebelumnya dengan alternatif peralatan yang ekonomis. 6) Melakukan perhitungan rancangan anggaran alokasi biaya apabila pelaku usaha melakukan pembelian peralatan yang lebih ekonomis; 7) Membandingkan laba (profit) yang diperoleh dari proses produksi obat bius alami setelah perubahan anggaran dalam laporan laba rugi; 8) Menarik kesimpulan berdasarkan pengolahan yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan laporan laba/rugi usaha Pekan untuk bulan Oktober, yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Laporan Laba/Rugi Usaha Pekan Bulan Oktober 2020**

<b>Pendapatan</b>	
Pendapatan Usaha	Rp. 7.920.000*
Harga Pokok Produksi	(Rp. 5.270.000)**
<b>Lab Kotor</b>	<b>Rp. 2.650.000</b>
<b>Beban Administrasi &amp; Umum</b>	
Beban Sewa	(Rp. 300.000)
Beban Promosi Media Online ( <i>Public Figure</i> )	(Rp. 600.000)
Beban Transportasi (Bahan Bakar)	(Rp. 300.000)
Beban Lainnya	(Rp. 50.000)
Beban Penyusutan	(Rp. 56.250)
<b>Total Beban</b>	<b>Rp. 1.306.250</b>
<b>Lab Operasi</b>	<b>Rp. 1.343.750</b>

Sumber : Laporan Laba Rugi Usaha Pekan bulan Oktober 2020.

\*Harga Jual × Unit Produksi = Rp.24.000 × 330 Unit = Rp.7.920.000

\*\*Harga Pokok × Unit Produk = Rp.15.969,7 × 330 Unit = Rp. 3.478.200

Berdasarkan data laporan laba operasi sebesar Rp. 1.343.750 tersebut termasuk menguntungkan bagi pelaku usaha namun untuk memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh pada masa mendatang perlu dilakukan evaluasi dan rancangan target penjualan produk.

Analisis output produksi usaha pekan dapat terlihat dari laporan realisasi produk yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Laporan Data Realisasi Produk

Keterangan	Data Realisasi Produk		
	Target Produksi (Unit)	Realisasi (Unit)	Persentase (%)
Produksi PEKAN (Obat Bius)	500 Unit	330 Unit	66

Sumber : Data Anggaran dan Realisasi Produksi PKM 2020.

Berdasarkan tabel 4, capaian realisasi produk sebesar 330 unit/bulan tidak mencapai target produksi yang diharapkan yakni sebanyak 500 unit atau sebesar 66%. Sehingga pelaku usaha akan melakukan evaluasi dan penilaian terhadap pos item yang berpengaruh terhadap penyebab tidak terealisasinya kapabilitas kemampuan produksi usaha tersebut dan mengambil keputusan terkait permasalahan tersebut dengan menggunakan indikator-indikator yang telah peneliti tentukan.

Adapun Analisis Anggaran dan Realisasi tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Laporan Anggaran dan Realisasi

1. Jenis Perlengkapan	Anggaran			Realisasi			Persentase (%)	Varians
	Vol	Harga/Unit	Total	Vol	Harga/Unit	Total		
Alung tumbuk	1 Unit	250	250	1 Unit	150	150	40	Favorable
Toples 400ml	5 Unit	12	60	5 Unit	12	60	100	Neutral
Oven Pengering	1 Unit	650	650	1 Unit	650	650	100	Favorable
Sendok	1 Dz	30	30	1 Dz	30	30	100	Neutral
Timbangan Digital	1 Unit	1.700	1.700	1 Unit	2.700	2.700	(58,8)	Unfavorable
Penyaring Besar	1 Unit	15	15	1 Unit	10	10	33,3	Favorable
Pipet Tetes Panjang	6 Unit	4	24	6 Unit	3	18	25	Favorable
Gelas Ukur	1 Unit	50	50	1 Unit	45	45	10	Favorable
Gelas Beaker	3 Unit	36	108	3 Unit	30	90	16,7	Favorable
Labu Ukur	3 Unit	86	258	3 Unit	50	150	41,9	Favorable
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>			<b>3.145</b>			<b>3.903</b>	<b>(24,1)</b>	<b>Unfavorable</b>
2. Bahan Baku	Vol	Harga/Unit	Total	Vol	Harga/Unit	Total	Persentase (%)	Varians
Daun Ruku-ruku	10 kg	30	300	10 kg	45	450	(50)	Unfavorable
DMSO ( <i>Dimetil Sulfoksida</i> )	1 Ltr	1.400	1.400	1 Ltr	2.000	2.000	(42,9)	Unfavorable
Botol Tetes 50ml	500 Unit	3	1.500	500 Unit	2	1.000	50	Favorable
Tabung Gas 3kg	1 Unit	20	20	1 Unit	20	20	100	Neutral
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>			<b>2.950</b>			<b>3.470</b>	<b>(17,6)</b>	<b>Unfavorable</b>

Sumber : Data Anggaran dan Realisasi PKM 2020.

Berdasarkan pada tabel 5 Laporan Anggaran dan Realisasi tersebut masih terdapat beberapa pos item yang memiliki kategori tidak efisien (*unfavorable*) dikarenakan biaya yang cukup besar dan signifikan sehingga berpengaruh terhadap proses produksi yakni pembelian aset tetap (produksi) timbangan digital (*Digital Scale*), biaya bahan baku daun ruku-ruku, DMSO (*Dymetil Sulfoksida*). Salah satu penyebab penyimpangan dalam laporan anggaran dan realisasi adalah kondisi harga pasar yang berubah.

Selanjutnya dilakukan analisis biaya bahan baku sesungguhnya seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Biaya Bahan Baku *Unfavorable*

Keterangan Bahan Baku	Anggaran		Realisasi			Persentase (%)	Varians		
	Vol	Harga/ Unit	Total	Vol	Harga/ Unit			Total	
Daun Ruku-ruku	10 kg	30	300	10 kg	45	450	(50)	<i>Unfavorable</i>	
DMSO ( <i>Dimetil Sulfoksida</i> )	1 Ltr	1.400	1.400	1 Ltr	2.000	2.000	(42,9)	<i>Unfavorable</i>	
Botol Tetes 50ml	500 Unit	3	1.500	500 Unit	2	1.000	50	<i>Favorable</i>	
Tabung Gas 3kg	1 Unit	20	20	1 Unit	20	20	100	<i>Neutral</i>	
SUB TOTAL (Rp)			2.950				3.470	(17,6)	<i>Unfavorable</i>

Sumber : Data Anggaran dan Realisasi PKM Pekan 2020.

Pada tabel 6, bahan baku DMSO (*Dimetyle Sulfoksida*) dan daun ruku-ruku mengalami ketidakefisienan dalam realisasi biaya produksi sehingga perlu dilakukan analisis lanjutan terkait total biaya bahan baku sesungguhnya berdasarkan nilai biaya bahan baku yang tidak efisien tersebut. Adapun tabel 7 disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Biaya Produksi Sesungguhnya

Produk	Jumlah Realisasi (Uni)	Jumlah Realisasi (Rupiah)	Alokasi Biaya Bahan Baku Sesungguhnya (Rupiah)	Total Bahan Baku Sesungguhnya (Rupiah)
	[a]	[b]	[c = (b x 34%)]*	[b + c]
Daun Ruku-Ruku	330 Unit	Rp. 450.000	Rp. 153.000	Rp. 603.000
DMSO ( <i>Dimetyle Sulfoksida</i> )		Rp. 2.000.000	Rp. 680.000	Rp. 2.680.000
<b>Total Biaya Produksi Sesungguhnya</b>		<b>Rp. 2.450.000</b>	<b>Rp. 833.000</b>	<b>Rp. 3.283.000</b>

Sumber: Olahan Data Peneliti.

Pada tabel 7, adapun kebutuhan bahan baku untuk biaya produksi sesungguhnya untuk mencapai 500 unit produksi adalah sebesar Rp. 603.000 untuk Daun Ruku-ruku dan DMSO (*Dimetyle Sulfoksida*) sebesar Rp. 2.680.000 atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 833.000 atau 34% dari total biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 2.450.000.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan alokasi biaya bahan baku terhadap produksi yang berlangsung agar output produksi tercapai, yakni dengan melakukan penjualan alat produksi Timbangan Digital sebesar Rp. 2.700.000 dengan masa manfaat 4 tahun atau nilai *Unfavorabel* sebesar 58,8% dengan Aset Pengganti (*subtitution*) serupa dengan masa manfaat 4 tahun yang memiliki harga relatif terjangkau.

Tabel 8. Perbandingan Harga Alternatif Alat Produksi

Keterangan	Harga berdasarkan Nilai Buku [a]	Harga Peralatan Subtitusi [b]	Efisiensi Biaya yang Terjadi [a-b]	Persentase (%)	Varians
Timbangan Digital	Rp. 2.643.750	Rp. 400.000	Rp. 2.243.750	84,9	<i>Favorable</i>

Sumber : Hasil Olahan Data dan Survei Pasar.

Pada tabel 8, diketahui bahwa harga peralatan subtitusi lebih relatif terjangkau yakni sebesar Rp. 400.000 dengan persentase *favorable* sebesar 84,9% dari nilai buku aset tersebut. Biaya penyusutan aset pengganti (*substitution*) tersebut juga mengalami tingkat efisiensi yakni sebesar Rp. 8.333,3/bulan, dibandingkan aset Timbangan Digital sebelumnya dengan nilai penyusutan Rp. 56.250/bulan yang berdampak pada laba bersih usaha. Sehingga pelaku usaha

melakukan pergantian aset berupa Timbangan Digital dengan nilai buku sebesar Rp. 2.643.750 dengan Aset Substitusi sebesar Rp. 400.000 dan Nilai ketersediaan kas setelah dilakukan pergantian aset adalah sebesar Rp. 2.243.750.

**Tabel 9. Analisis Pengalokasi Biaya Bahan Baku**

No	Keterangan	Ketersediaan Kas atas Penjualan Aset (a)	Alokasi Biaya berdasarkan Kebutuhan (b)		Selisih Laba(Rugi) [a-b]
			Daun Ruku	DMSO	
1	Keuntungan atas Penjualan Alat Produksi (Timbangan Digital)	Rp. 2.243.750	Rp. 153.000	Rp. 680.000	Rp. 1.410.750

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa alokasi biaya bahan baku dapat menutupi kekurangan dalam kebutuhan bahan baku produk pekan, dimana kapabilitas produksi pelaku usaha dapat terealisasi yakni sebanyak 500 unit/bulan jika anggaran produksi terkait pengelolaan pembelian aset produksi bisa dikendalikan dengan benar dan setelah dilakukan alokasi atas keuntungan pertukaran aset produksi dan proses pengalokasian biaya dilakukan, pelaku usaha memperoleh laba (profit) sebesar Rp. 1.410.750,-.

**Tabel 10. Asumsi Laporan Laba Rugi Usaha Pekan Bulan Oktober 2020**

KETERANGAN	Laba Sebelum Pertukaran Aset & Alokasi Biaya Bahan Baku (330 Unit) [1]	Laba Setelah Pertukaran Aset & Alokasi Biaya Bahan Baku (500 Unit) [2]
Pendapatan Usaha	Rp. 7.920.000	Rp. 12.000.000
Harga Pokok Produksi	(Rp. 5.270.000)	(Rp. 6.103.000)
<b>Laba Kotor</b>	<b>Rp. 2.650.000</b>	<b>Rp. 5.897.000</b>
<b>Beban Operasional</b>		
Beban Sewa	(Rp. 300.000)	(Rp. 300.000)
Beban Promosi	(Rp. 600.000)	(Rp. 600.000)
Beban Transportasi	(Rp. 300.000)	(Rp. 300.000)
Beban Lainnya	(Rp. 50.000)	(Rp. 50.000)
Beban Penyusutan	(Rp. 56.250)	(Rp. 8.333,3)
<b>Total Beban</b>	<b>Rp. 1.306.250</b>	<b>Rp. 1.258.333,3</b>
<b>Laba (Rugi) Operasi</b>	<b>Rp. 1.343.750</b>	<b>Rp. 4.638.666,7</b>
Keuntungan atas Pertukaran Aset Produksi	-	Rp. 1.410.750
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp. 1.343.750</b>	<b>Rp. 6.049.417</b>

Sumber : : Data Laporan Laba Rugi bulan Oktober dan Data Olahan Peneliti.

Pada tabel 10, diketahui setelah dilakukan Pertukaran Aset dan Alokasi Biaya Produksi terjadi kenaikan pada Pendapatan Usaha dan Harga Pokok Produksi sehingga Laba Kotor mengalami kenaikan menjadi Rp. 5.897.000. Kemudian pada beban penyusutan aset produksi yakni timbangan digital mengalami penurunan menjadi Rp. 8.333,3/bulan dari Rp. 56.250 dan total beban operasional perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 1.258.333,3. Berdasarkan alokasi biaya produksi yang telah dilakukan Laba Bersih usaha mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.049.417 atau kenaikan laba sebesar 350,1%.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelian aset substitusi daripada aset produksi yang digunakan sebelumnya, dimana aset substitusi tersebut memberikan tingkat efisiensi lebih tinggi terhadap proses produksi. Pergantian aset produksi



dengan aset substitusi tersebut juga memberikan modal tambahan bagi pelaku usaha untuk melanjutkan proses produksi yang berhenti. Selain itu, pergantian aset produksi tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap kenaikan laba bersih usaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Media Express.
- Ely, S., & Anggadini, S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Febriyanti, & Rani. (2019). Penerapan Perencanaan Agregat Untuk Meminimumkan Biaya Produksi (Studi pada CV.X). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Bandung : Universitas : Universitas Islam Bandung, 5-10.
- Febriyanti, Refa, A., Koesdiningsih, Nining, Asni, & Mustika, R. (2019). Meminimumkan Biaya Produksi Menggunakan Perencanaan Agregat pada CV. Moonsoon Wear Industri Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Bandung : Universitas Islam Bandung, 2-5.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hansen, R. D., Mowen, & Mayanne, M. (2005). *Management Accounting (2nd ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hotang, N., Munte, R., & Simanjuntak, S. (2020). Pengaruh Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 538-543. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.358>
- Lipursari, A. (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Semarang : STIE Semarang). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan. 2013: 22-25.
- Mardiasmo. (2002). *Serial Otonomi Daerah: Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: PT. ANDI.
- Meryanti, G. (2013). Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makanan dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pada Perusahaan Jasa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Medan : Universitas Negeri Medan, 18-20.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya (5th ed)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munandar, M. (2007). *Budgeting : Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja dan Pengawasan Kerja (3rd ed)*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Nafarin, M. (2013). *Penganggaran Perusahaan (3rd ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, K., & Pane, A. A. (2014). *Pengantar Akuntansi II*. Medan: Universitas Medan Area.
- Suharsimi, A. (2010). *Anggaran Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.

